

## *ABSTRACT*

Anxiety can occur from the adding of stress cumulation. Anxiety is one of the non psychosis psychological disorder which is main disorder in neurotic group. Moreover, psychological disorder including neurosis is an emotionally self adjustment displacement caused by inability to finish subconscious conflict. The objective of this research is to analyze the quantity of risk factors of anxiety incidence among patient with anxiety in Psychiatric and Psychologic Department of Sidoarjo Regional Hospital.

This research was an analytical observation using case control study design. The amount of sample was 48 respondents consisting of case and control groups with comparison 1:3. Data analysis was carried out using Odds Ratio on 95% CI. Variable observed were heredity factor, emotional stress and work stress towards anxiety.

The result of this research showed that everyone with heredity factor had 25 fold than the others who didn't have the heredity factor (OR=25; 95% CI=2,518-248,179), the risk of people who were emotionally stressed were 9 fold than the others who were not emotionally stressed (OR=9; 95% CI 1,931-40,691), the risk comparison between women and men who were emotionally stressed were similar, 9 fold than the others who were not emotionally stressed. The risk of people who stressed caused by their work were 8,5 fold than the other who were not stressed by their work (OR=8,5; 95% CI=1,318-54,817). the risk of men who were stressed caused by their work were not identified, while the risk of women stressed caused by their work were 3 fold than who not stress because of work (OR=3; 95% CI=0,203-44,359).

It can be concluded that heredity factors, emotional stress and work stress were risk factors which can trigger anxiety, and it needs risk factors control especially emotional stress and work stress to avoid anxiety.

Keyword: anxiety, risk factor

## ABSTRAK

Kecemasan dapat ditimbulkan dari akumulasi stres yang terus bertambah. Gangguan cemas (ansietas) adalah salah satu jenis gangguan jiwa non psikosis yang merupakan gangguan utama dalam kelompok neurosis, sedangkan gangguan jiwa yang tergolong neurosis itu sendiri adalah suatu kesalahan penyesuaian diri secara emosional karena tidak dapat diselesaikannya suatu konflik tak sadar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya faktor risiko terhadap kejadian ansietas pada penderita ansietas di Poli Psikiatri dan Psikologi RSD Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain studi kasus kontrol. Besar sampel yang digunakan adalah 48 orang responden yang terdiri dari kasus dan kontrol dengan perbandingan 1:3. Analisis dengan menggunakan *Odds Ratio* pada 95% CI. Variabel yang diteliti adalah faktor herediter, stres emosional dan stres kerja terhadap kejadian ansietas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko orang yang memiliki faktor herediter adalah 25 kali lebih besar dibandingkan yang tidak memiliki faktor herediter (OR=25; 95% CI=2,518-248,179), risiko orang yang stres emosional adalah 9 kali lebih besar dibandingkan yang tidak stres emosional (OR=9; 95% CI 1,931-40,691), risiko perempuan dan laki-laki yang stres emosional adalah sama yaitu 9 kali lebih besar dibandingkan yang tidak stres emosional. Risiko orang yang stres kerja adalah 8,5 kali lebih besar dibandingkan yang tidak stres kerja (OR=8,5; 95% CI=1,318-54,817), risiko laki-laki tidak teridentifikasi sedangkan risiko perempuan yang stres kerja 3 kali lebih besar dibandingkan yang tidak stres kerja (OR=3; 95% CI=0,203-44,359).

Dapat disimpulkan bahwa faktor herediter, stres emosional dan stres kerja merupakan faktor risiko yang dapat menimbulkan kejadian ansietas, dan diperlukan adanya suatu pengendalian terhadap faktor risiko khususnya stres emosional dan stres kerja agar tidak terjadi ansietas.

Kata kunci: ansietas/kecemasan, faktor risiko